

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, Menurut (Resseffendi 2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data laporan keuangan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui laporan keuangan kita mengumpulkan data. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif . Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif , seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian kuantitatif deskriptif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh perhatian.

Berdasarkan analisis maka pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan bahan laporan keuangan tahun 2019

dan 2020 dengan menggunakan variabel rasio *current ratio*, *return on assets* dan *debt to equity ratio*.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2016:41) objek penelitian adalah sebagai berikut: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).” Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Analisis Perbedaan Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Sebelum Pandemi Covid – 19 dan Saat Pandemi Covid – 19 di PT Federal Internasional Finance Tahun 2016 – 2020”.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut Busro (2017:144), jenis data dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data dari laporan maupun dokumen resmi dari lembaga yang terkait dengan penelitian.

Disini penulis menggunakan Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dengan kode perusahaan (FIFA) PT Federal Internasional Finance. Data tersebut

adalah data mengenai laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2019 – 2020.

3.3.2. Sumber Data

Menurut Sujarweni (2015:113) sumber data menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data Internal adalah data yang berasal dari bagian dalam perusahaan yang menggambarkan perusahaan tersebut.
- b. Data eksternal adalah data yang berasal dari luar suatu perusahaan yang dapat menggambarkan kemungkinan yang akan mempengaruhi hasil kerja perusahaan.

dari pengertian diatas penulis memperoleh data internal yaitu data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Identifikasi Variabel

Yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2010).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Variabel dependen identik dengan variabel terikat, yang dijelaskan. Menurut Agung (2012:18).

Variabel dari penelitian ini yaitu :

- a. Tingkat efisiensi menggunakan rasio likuiditas CR
- b. Tingkat efisiensi menggunakan rasio profitabilitas ROA
- c. Tingkat efisiensi menggunakan rasio solvabilitas DER

3.4.2. Definisi Konseptual Variabel

Tingkat efisien menggunakan rasio profitabilitas ROA. Rasio-rasio profitabilitas dan solvabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor untuk menilai jumlah laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian asset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat efisiensi perusahaan.

Tingkat keberhasilan manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur lapoan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dengan cara membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan. Profitabilitas merupakan salah satu rasio finansial yang digunakan untuk menilai sebuah perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba diperlukan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal

sendiri. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Dalam penelitian menggunakan rasio

a. Rasio Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Seperti namanya, menunjukkan presentase laba bersih relative terhadap total asset perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. Menurut Kasmir (2014:201), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Pengertian Solvabilitas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:81) adalah: “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca”. Adapun yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi

kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Agus Sartono, 2010:120).

a. Rasio Solvabilitas *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Sugiyono (2009) Pengertian *debt to equity ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang bisa memberikan pengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil nilai DER, semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan.

Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) untungnya dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang periodenya kurang dari satu tahun. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar tagihan dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasi. Di neraca, likuiditas perusahaan

ditandai oleh pembagian aktiva lancar dibagi dengan utang jangka pendek.

Shelly dan Erman, (2015:3)

- a. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar. Tetapi, mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar secara umum menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Standar umum rata-rata keuangan minimal 100% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek Kasmir, (2008: 135).

3.4.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Rukajat (2018:1) operasional variabel adalah variabel yang diteliti dan kemudan diberi arti sehingga setiap variabel yang diteliti merupakan variabel yang spesifik sesuai lingkup variabel tersebut.

a. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah asset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Presentase laba bersih relatif terhadap total asset perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2018:148) instrument penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau social yang diamati. Kegunaan dari insrtumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian. Agar instrument tersebut mendapatkan hasil yang valid maka dilakukan perhitungan. Dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan rasio.

Table 3.1
Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Likuiditas current ratio (CR)</i>	jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>profitabilitas Return On Asset (ROA)</i>	Efisiensi untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengukur asetnya, tinggi rendahnya ROA diketahui dengan membagi laba bersih dengan total aset.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Solvabilitas Debt To Equity Ratio (DER)</i>	Rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Kasmir (2016:199)

3.6. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip. Menurut Arikunto (2006:132) teknik dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Disini penulis

mengumpulkan beberapa data terkait dengan laporan keuangan yang terdaftar di www.idx.co.id.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Solvabilitas* perusahaan disaat sebelum pandemic Covid-19 dan saat Covid-19. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan maupun menyajikan data yang diperoleh dari data keuangan PT. Federal Internasional Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020. Sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat melakukan penelitian. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data keuangan mulai dari tahun 2019 – 2020.
- b. Mengelompokkan dan menganalisis data sesuai dengan variabel sebagaimana yang dibahas dalam penelitian ini.
- c. Mengukur perbedaan profit setelah dihitung dengan rumus ROA dan DER dan menganalisisnya, apakah ada perbedaan profit dengan adanya pandemi Covid-19.
- d. Menyimpulkan dan memberikan saran yang dianggap perlu sebagai bahan perbaikan dalam menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, dimana data yang di dapat dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan kinerja suatu perusahaan yang bertahan

disaat pandemi Covid-19 yang dapat di ukur melalui rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas.

3.7.1 Uji Beda (*Paired Sample t-Test*)

Variabel independen kuantitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda Pramana (2012). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika t hitung $>$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika t hitung $<$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur uji *paired sample t-test* (Siregar, 2013):

a. Menentukan hipotesis; yaitu sebagai berikut:

H_{01} : tidak terdapat perbedaan antara *current ratio*, *retrun on assets*,
debt to equity ratio pada saat sebelum dan sesudah pandemi covi
19

H_{a1} : terdapat perbedaan antara *current ratio* pada saat sebelum dan
sesudah pandemi covi 19

H_{a2} : terdapat perbedaan antara *retrun on assets* pada saat sebelum
dan sesudah pandemi covi 19

H_{a3} : terdapat perbedaan antara *debt to equity ratio* pada saat sebelum
dan sesudah pandemi covi 19

b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05

c. Menentukan kriteria pengujian

